

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Analisis Data

Berdasarkan penelitian terhadap Aktualisasi Diri Remaja di Media Sosial *facebook*, peneliti akan menganalisis hasil wawancara dan hasil observasi berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu Persepsi, Menerima Diri Sendiri, Kedekatan, dan Hubungan Interpersonal.

##### 5.1.1 Persepsi orang lain tentang diri

Dalam penelitian ini ditemukan bagaimana remaja mempersepsikan banyak perubahan yang mempengaruhi pembentukan kepribadiannya. Remaja menggunakan *facebook* sebagai alat komunikasi. Bagi remaja, *facebook* memudahkan mereka berkomunikasi dengan orang lain. Menurut temuan peneliti lapangan, tujuan remaja menggunakan jejaring sosial *facebook* berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan kebutuhannya, namun mayoritas dari mereka yang memberikan informasi kepada peneliti untuk mengetahui tujuan mereka memiliki akun *facebook* adalah untuk mencari informasi tentang orang yang sudah dikenal maupun tidak untuk mengetahui, dan berbagi perasaannya dengan publik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 orang informan kunci, diperoleh 2 orang informan yang melaporkan persepsi remaja terhadap ekspresi diri. Salah satu informan mengatakan bahwa ketika menggunakan *facebook*, informan lebih ingin memiliki sikap tersendiri setelah mengetahui dan menggunakan *facebook*. Melalui aktivitas informan di *facebook*, orang lain yang juga terhubung dengannya di *facebook* mulai mempunyai persepsi tersendiri terhadap dirinya. Contoh yang diberikan oleh informan adalah ketika ia memposting status berupa foto atau kata-kata, maka seseorang di akun *facebook* nya akan bereaksi untuk menyemangati atau merangsangnya untuk menganggapi orang lain. Sedangkan informan 2 mengatakan bahwa posisi tersebut mendorongnya untuk lebih giat belajar agar dapat mencapai jenjang pendidikan yang diinginkan dan ingin menjadi cantik.

Dengan demikian peneliti menemukan bahwa remaja menggunakan *facebook* sebagai cara untuk memperbaharui diri dan juga sebagai tempat mereka mendapatkan informasi.

#### 5.1.2 Menerima Diri Sendiri.

Sebelum menjadi diri sendiri, seseorang hendaknya mengenal terlebih dahulu mengenai dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 narasumber mereka memberikan jawaban yang sama mengenai *Menerima Diri Sendiri*. Dalam wawancara dengan ke 8 informan mereka megatakan bahwa dengan adanya *faceboook*

mereka bisa tahu kelebihan mereka yaitu dengan membaca berita-berita viral yang terjadi saat ini, megedit foto sebelum di upload, sering bercanda, dan lebih suka membangun pertemanan di facebook daripada dengan teman sehari-hari. Sedangkan kekurangan yang mereka miliki itu lupa akan pekerjaan dan lupa untuk belajar. Semua informan menyadari tidak ada yang sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian, remaja mengekspresikan emosinya melalui postingan *facebook* untuk mengungkapkan kecemasan yang mereka rasakan. Tujuan lain menarik perhatian orang-orang di sekitar mereka. *Facebook* membantu mereka mengekspresikan perasaan dan menarik perhatian orang yang mereka kenal atau ingin kenal.

Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa kekurangan dan kelebihan dimiliki oleh setiap individu tanpa terkecuali. Perbedaan kepribadian menyebabkan generasi milenial mempunyai cara pandang yang berbeda dalam memahami dirinya. Remaja mengungkapkan emosinya melalui postingan *facebook* untuk mengungkapkan kecemasan yang mereka rasakan.

### 5.1.3 Kedekatan dengan individu lain.

Menurut Hogg dan Vaughan (2002), kedekatan merupakan faktor yang berperan dalam membentuk kedekatan awal dalam suatu hubungan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke 8 informan mengenai *kedekatan* dengan individu mereka mengatakan melalui facebook mereka bisa tahu suasana hati teman yang ada di *facebook* melalui postingannya, mencari tahu tentang minat dan bakat mereka, menambah relasi atau jaringan pertemanan, mencari teman dan mengenal lebih dalam tentang teman tersebut yang belum dikenal. Remaja juga menggunakan *facebook* untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan teman dan orang asing di halaman beranda *facebook*

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa remaja menggunakan media sosial terutama *facebook* untuk saling menyapa seperti berkomunikasi satu sama lain dengan cara, pengguna facebook memposting sesuatu sehingga mengundang umpan balik atau komentar dari pihak pengguna *facebook*. Selain itu, media sosial *facebook* juga akan merangsang keakraban antar individu melalui sapaan, like, dan komentar singkat. Jejaring sosial *facebook* juga menjadi media bagi penggunanya untuk mengoptimalkan kemampuan dan *update* dirinya.

#### 5.1.4 Mendalami Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat dibangun dimana saja, bahkan dalam aktivitas sehari-hari. Orang yang mampu mengaktualisasikan diri memelihara hubungan interpersonal dengan perasaan yang mendalam dan kuat terhadap individu.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap 8 (delapan) informan yang memanfaatkan *facebook* sebagai tempat kerjanya untuk berbagi informasi dan mencatat aktivitas rutinitas sehari-harinya serta mempromosikan produk. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa informan keempat memiliki teman di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Aktivitas yang dilakukan remaja melalui proses komunikasi di *Facebook* semuanya dimulai dari tahap objektif. Remaja secara tidak sadar membangun hubungan interpersonal dengan mengirimkan dan menerima pesan nonverbal, termasuk mengirimkan pesan melalui chat *facebook*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam membangun hubungan interpersonal, hubungan yang terjalin dipengaruhi oleh adanya dua faktor yang sama. Misalnya saja mempunyai minat yang sama atau menyukai hal yang sama.

Ada beberapa bentuk pengaktualisasi diri yang bisa dilihat dari ciri-ciri dasarnya. Khususnya di kalangan remaja, pandangan mereka tentang diri sendiri terungkap di forum Facebook. Informan Agnes, yang memahami pengertian aktualisasi diri sebagai cara

menunjukkan diri ke orang lain atau publik. Baginya, postingan di Facebook itu menjadi bagian dari proses buat lebih sadar tentang diri sendiri. Informan meyakini, lewat postingan di Facebook, orang bisa menunjukkan bakat atau potensi yang mereka punya.

Informan yang kedua Densi, punya pandangan yang berbeda. Baginya, kesadaran diri itu seperti situasi yang terus menerus berlangsung. Tapi menurutnya, postingan di Facebook belum tentu mencerminkan kesadaran diri yang sebenarnya. Informan merasa apa yang terjadi di dunia maya belum tentu sama sesuai dengan yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Informan ketiga, Putri menyadari bahwa aktualisasi diri sebagai hal baik yang dapat dilakukan oleh orang lain. Informan ketiga berpendapat bahwa memposting di *facebook* menjadi hal baik yang dapat dilakukan oleh oranglain setiap hari dengan membagikan aktivitasnya.

Informan keempat Ari, menganggap kesadaran diri itu seperti bakat yang dimiliki seseorang. Ia meyakini postingan di Facebook bisa jadi bagian dari proses kesadaran diri. Baginya, semua orang bisa mengembangkan kemampuan dan bakatnya melalui Facebook. Selain itu, dia juga merasa Facebook bisa membuat orang membangun lebih banyak hubungan dengan orang lain.

Ada juga informan kelima Sindi, yang menganggap kesadaran diri itu untuk mendapatkan rasa hormat di dunia maya. Menurut

postingan di Facebook belum tentu benar-benar mencerminkan kesadaran diri. Informan menekankan adanya perbedaan karakter yang terjadi baik di dunia maya maupun dunia nyata.

Selanjutnya informan keenam, Celsi, melihat aktualisasi diri sebagai usaha untuk jadi versi terbaik diri dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dia juga meyakini jika postingan di Facebook itu jadi bagian dari proses kesadaran diri. Baginya, bisa mengembangkan kemampuan dan mengabadikan setiap moment hidupnya melalui Facebook.

Informan ketujuh, Huber yang menganggap realisasi diri itu karena keinginannya adalah kebutuhannya. Dia memiliki keinginan yang besar untuk jadi pusat perhatian teman-teman di Facebook.

Dan yang terakhir, informan kedelapan Delfino, menganggap kesadaran diri itu tentang apa yang ditampilkan seseorang itulah menjadi sesuatu yang nyata. Menurutnya, postingan di Facebook itu terkait dengan yang terjadi setiap 24 jam. Peneliti melihat bahwa postingan yang dilakukan generasi *millennials* di *facebook* adalah bagian dari proses mengaktualisasikan diri dengan menunjukkan potensi diri yang diekspresikan melalui *facebook*. Proses mengaktualisasikan diri diabadikan dan ditampilkan dalam bentuk konten foto atau video.

## 5.2 Interpretasi Data

Interpretasi Data Aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menggunakan seluruh kemampuannya untuk mencapai semua yang diinginkan dan mampu dilakukannya. Dalam Arinath, Maslow mengemukakan definisi aktualisasi diri sebagai proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan karakteristik dan potensi unik. Kesadaran diri akan berubah tergantung perkembangan kehidupan masing-masing orang. Ketika seseorang mencapai usia tertentu, ia mengalami perubahan persepsi diri, dari fisiologis menjadi psikologis.

### 1. Persepsi orang lain tentang diri

Remaja memanfaatkan *facebook* untuk mencari hiburan, padahal seperti kita ketahui pekerjaan utama mereka adalah belajar sehingga sangat membutuhkan hiburan untuk menyegarkan pikiran. Remaja menggunakan konten hiburan, kata-kata, dan gambar yang mereka posting untuk menentukan cara mereka memandang diri mereka sendiri. Jadi, teman-teman *facebook* yang melihat sebuah postingan mungkin akan mempunyai tanggapan yang berbeda dengan orang lain, karena ada beberapa faktor yang akan membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap diri kita sendiri. Cara orang lain memandang dan menafsirkan orang tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa remaja mencari hiburan di *facebook* karena kemudahan akses terhadap berbagai konten hiburan yang ditawarkan.

## 2. Menerima diri sendiri

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa remaja mengekspresikan emosinya melalui *facebook* sebagai upaya untuk menghilangkan rasa cemas yang mereka rasakan. *Facebook* membantu mereka mengungkapkan perasaan dan menarik perhatian orang yang mereka inginkan dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang mereka inginkan bersama orang yang mereka kenal atau ingin dikenal.

## 3. Kedekatan dengan individu yang lain

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, remaja juga menggunakan *facebook* untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan teman dan orang asing di halaman beranda *facebook*.

## 4. Mendalami hubungan interpersonal.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa remaja menggunakan *facebook* untuk membangun hubungan dengan orang yang belum mereka kenal dan ingin megajak orang tersebut untuk berkenalan.

### **5.3 Hubungan Hasil Penelitian dengan Teori Jendela Johari**

Berdasarkan teori Johari Window, diri seseorang yang meliputi 4 “Jendela“ yaitu :

#### 1. *Open Self Area* (Area Terbuka)

Adalah area diri kita yang kita ketahui, ungkapkan, serta tunjukkan kepada orang lain. *Story* yang ditampilkan di jejaring sosial *facebook*

adalah bentuk ruang terbuka. Bisa juga dalam bentuk *image*, *brand* dan hal-hal yang ingin kita ekspresikan tentang diri kita. Peneliti menemukan banyak informan yang cenderung terbuka terhadap orang lain. Ketika seseorang terbuka pada orang lain, maka akan terjadi komunikasi yang baik dan hubungan yang erat pun akan terjalin. Dalam penelitian ini, hanya beberapa yang memberikan informasi terbuka kepada orang-orang di *facebook* mereka.

2. *Hidden Self Area* (Area Tersembunyi)

*Hidden self* ini sesuatu yang wajib kita ketahui dan orang lain tidak perlu ketahui. Peneliti menemukan bahwa beberapa informan mempunyai teman dekat di *facebook* dan tidak menceritakan permasalahan yang sedang mereka hadapi kepada teman-temannya dengan jujur.

3. *Blind Self Area* (Area Buta)

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa informan tidak mengetahui informasi mengenai makanan dan kesukaannya. Para informan tidak menyadari bahwa mereka mempunyai bakat menulis. Meskipun orang lain menganggap tulisannya bagus. Yang dapat dilakukan informan untuk mengenali titik buta ini adalah dengan menanyakan pendapat orang lain terhadap informan itu sendiri. Disinilah kebesaran hati dan kedewasaan sangat diperlukan.

4. *Unknown Self Area* (Area tidak diketahui)

Merupakan area yang orang tersebut tidak mengetahui informasi tentang dirinya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan tidak mengetahui informasi apapun tentang orang tersebut. Para informan tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka mempunyai bakat menjadi pemimpin. Informan dapat memanfaatkan *facebook* sebagai media sosial untuk mencari informasi lain yang dapat membantu mereka belajar bagaimana membentuk diri mereka menjadi pemimpin masa depan. Diri yang tidak diketahui ini hanya bisa terbuka jika kita diberi kesempatan untuk memimpin.